

PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA SEBAGAI DAMPAK KONSUMSI MINUMAN BERALKOHOL

Yustina Ananti¹, Evy Ernawati²

^{1,2} STIKES Guna Bangsa, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

E-mail: yustina010311@gmail.com

Abstract

Latar Belakang: Persoalan kenakalan remaja di Indonesia beberapa tahun belakang ini telah memasuki titik kritis. Banyak remaja yang memiliki kebiasaan buruk seperti merokok, minuman keras, berjudi, berkelahi, membuat keonaran, melakukan hubungan seksual dan mengkonsumsi narkoba.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara konsumsi minuman beralkohol dengan perilaku seks pranikah.

Metode: Penelitian *Deskriptif Analitik* menggunakan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel 33, ditentukan melalui *purposive sampling*. Teknik pengumpulan datanya dengan memberikan kuisioner kepada responden dan analisis menggunakan *chi-square*.

Hasil: Remaja di pedukuhan Tambakbayan Yogyakarta (69,7%) mengkonsumsi minuman beralkohol dan (57,6%) melakukan seks berat. Sedangkan remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol dan melakukan seks berat (69,6%), mengkonsumsi minuman beralkohol dan melakukan seks sedang (26,1%) dan yang mengkonsumsi minuman beralkohol dan melakukan seks ringan (4,3%).

Kesimpulan: Sebagian besar remaja di pedukuhan Tambakbayan Yogyakarta mengkonsumsi minuman beralkohol dan melakukan seks pranikah, tetapi tidak ada hubungan antara konsumsi minuman beralkohol dengan perilaku seks pranikah.

Kata Kunci: seks pranikah, konsumsi minuman beralkohol

1. PENDAHULUAN

Persoalan kenakalan remaja di Indonesia beberapa tahun belakang ini telah memasuki titik kritis. Frekuensi dan intensitasnya terus meningkat, kenakalan remaja saat ini sudah mengarah pada perbuatan yang melanggar norma, hukum, dan agama. Masalah kenakalan remaja tumbuh berkembang dan membawa akibat - akibat tersendiri sepanjang masa yang sulit untuk di cari ujung pangkalnya. Sering kita dikejutkan oleh berita-berita kenakalan remaja melalui media masa, cetak maupun elektronik yang sudah melewati batas [1].

Beberapa penelitian terkait dengan kehidupan remaja Indonesia pada umumnya menyimpulkan nilai-nilai hidup remaja sedang dalam proses perubahan, yaitu adanya kecenderungan untuk bertoleransi terhadap gaya hidup seksual pranikah. Remaja mulai melakukan aktivitas seksual pada usia yang lebih muda, hal ini di tunjukan dengan semakin banyaknya remaja yang telah melakukan perilaku seks pranikah. Perilaku seksual remaja adalah segala tingkah laku seksual yang di dorong oleh hasrat seksual lawan jenisnya, yang dilakukan oleh remaja sebelum menikah, baik mulai dari tingkat yang kurang intim sampai melakukan hubungan seksual [2].

Sebuah studi kualitatif yang dilakukan di Yogyakarta tahun 2002 tentang kehamilan tidak diinginkan pada 44 remaja di Yogyakarta menunjukan 11 dari 18 remaja yang hamil (usia 15-19 tahun) melakukan aborsi dan 17 lainnya meneruskan kehamilannya.[2] Banyak remaja yang memiliki kebiasaan buruk seperti merokok, minuman keras, berjudi, berkelahi, membuat keonaran serta melakukan hubungan seksual dan mengkonsumsi narkoba [3].

Perilaku seks bebas tidak lepas dari lingkungan yang membentuk pribadi, biasanya salah satu hal yang dapat menjerumuskan seorang untuk melakukan seks bebas adalah mengkonsumsi minuman keras atau biasa dikenal dengan alkohol. Hal ini dikarenakan alkohol dapat mempengaruhi perilaku manusia termasuk perilaku seks bebas. Kandungan metanol yang ada dalam minuman keras dapat menyebabkan perilaku agresif, beringas, berani, dan kadang-kadang sudah tidak dapat mengendalikan diri sehingga cenderung melakukan hal-hal yang negatif seperti seks bebas. Selain itu juga alkohol dapat mempengaruhi sistem saraf pusat sebagai depresan. Alkohol mengurangi aktifitas, kegelisahan, kebingungan, ketegangan dan rasa malu. Ketika dosis alkohol ditingkatkan, penekanan aktifitas otak dapat mengakibatkan perkataan yang kacau, hilangnya koordinasi anggota badan dan kendali emosi. Seorang peminum dapat terlihat lebih cerewet dari biasanya, menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kehilangan kendali diri. Meskipun alkohol dapat terasa sebagai stimulan, efek – efek ini adalah akibat penekanan aktifitas otak yang normal. Orang dengan pengaruh alkohol akan berperilaku seks pranikah karena kemampuan seorang alkoholik untuk menahan dorongan seksual pada umumnya lebih tinggi dibanding dengan seseorang yang tidak mengonsumsi alkohol. Penggunaan alkohol merupakan salah satu faktor resiko paling penting terhadap jumlah pasangan seks dan pendidikan kesehatan harus menekankan kaitan antara penggunaan alkohol, jumlah pasangan seks serta resiko terinfeksi HIV dan PMS [4].

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 orang remaja di Pedukuhan Tambakbayan RT 08/RW 03, 9 diantaranya mengatakan bahwa pernah mengkonsumsi minuman beralkohol dan melakukan hubungan seksualitas, dan 1 diantaranya tidak pernah mengkonsumsi minuman beralkohol tetapi melakukan hubungan seksual. Minuman beralkohol yang dikonsumsi adalah cium (minuman oplosan), arak, jumbo, mansion, anggur orang tua, bir, anggur merah dan wisky. Dari ke 9 orang di atas 7 diantaranya mengatakan minuman beralkohol merupakan salah satu faktor pemicu terjadi hubungan seksual pranikah.

Berdasarkan uraian di atas maka semakin banyak peredaran minuman alkohol di masyarakat yang mudah didapatkan maka semakin banyak individu yang mengkonsumsi minuman tersebut. Selain itu konsumsi minuman beralkohol dapat berpengaruh pada kehidupan sehari – hari individu yang konsumsinya dalam hal ini pada perilaku seks pranikah. Maka pada penelitian ini, peneliti ingin melihat apakah konsumsi minuman beralkohol dapat mempengaruhi seks pranikah.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif analitik* dengan menggunakan pendekatan secara *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang bertempat tinggal di RT 08/RW 03 padukuhan Tambakbayan sebanyak 50 orang. Sampel diambil berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.[5] Analisis data dilakukan dengan menggunakan perhitungan secara statistic. Metode statistic yang digunakan yaitu uji *Chi Square* (χ^2) untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variable yang diduga ada hubungan.

3. HASIL

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Remaja Berdasarkan Umur, Penggunaan Alkohol Dan Perilaku Seks Pranikah Di Pedukuhan Tambakbayan Yogyakarta

Karaktersirik responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Umur		
Remaja awal 11 – 14 tahun	0	0%
Remaja menengah 15 – 18 tahun	0	0%
Remaja akhir 19 – 24 tahun	33	100%
Konsumsi alkohol		
Ya	23	69,7%
Tidak	10	30,3%
Seks pranikah		
Berat	19	57,6%
Sedang	11	33,3%
Ringan	3	9,1%

Berdasarkan tabel 1 terdapat 100% remaja di Pedukuhan Tamabakbayan Yogyakarta berusia 19–24 tahun. Sebagian besar yaitu 23 (69,7%) remaja mengkonsumsi minuman beralkohol dan sebagian besar yaitu 19 (57,6%) remaja melakukan seks pranikah berat.

Tabel 2: Hubungan Antara Konsumsi Minuman Beralkohol Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di Pedukuhan Tambakbayan Yogyakarta

Variabel Konsumsi Alkohol	Seks pranikah			p. value	X ²
	Berat	Sedang	Ringan		
Ya	16 (69,6%)	6 (26,1%)	1 (4,3%)	0,83	4,969
Tidak	3 (30%)	5 (50%)	2 (20%)		
Jumlah	19 (57,6%)	11 (33,3%)	3 (9,1%)		

Berdasarkan tabel 2 diketahui remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol dan melakukan seks pranikah berat sebesar 16 (69,6%), remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol dan melakukan seks sedang sebesar 6 (26,1%) dan remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol dan melakukan seks ringan sebesar 1 (4,3%). Remaja yang tidak mengkonsumsi minuman beralkohol tetapi melakukan seks berat 30,3%, sedang remaja yang tidak mengkonsumsi minuman beralkohol tetapi melakukan seks sedang 50,0% dan remaja yang tidak mengkonsumsi minuman beralkohol tetapi melakukan seks ringan 20,0%.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* adalah X^2 hitung adalah $4,969 < X^2$ tabel $0,05 (2) = 5,991$ atau nilai (*Asymp. sig. 2-sided*) $p = 0,83$ lebih besar $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima artinya pada kemaknaan 5% tidak terdapat hubungan antara konsumsi minuman beralkohol dengan perilaku seks pranikah.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didapatkan 33 (100%) remaja di Pedukuhan Tamabakbayan Yogyakarta berusia 19 – 24 tahun, dan dari 33 remaja sebagian besar yaitu 23 (69,7%) mengkonsumsi minuman beralkohol dan 19 (57,6%) melakukan seks pranikah berat serta 11 (33,3%) melakukan seks pranikah

sedang. Berdasarkan tahap perkembangan remaja kelompok usia ini merupakan kelompok usia remaja akhir. Data ini mengimplikasikan bahwa frekuensi usia remaja yang mengonsumsi minuman beralkohol pada penelitian ini terjadi pada kelompok usia remaja akhir. Secara terpisah dilihat dari lokasi penelitian, dilakukan di lingkungan kos mahasiswa yang berasal dari luar daerah sehingga responden berada pada usia remaja akhir, selain itu sebagian besar mahasiswa membawa kebiasaan minum minuman beralkohol dari daerah asal. Secara psikologis, pada periode usia ini dapat diinterpretasikan sebagai ketidakmampuan remaja akhir untuk mengekspresikan atau menampakkan pengungkapan kebebasan diri secara positif dan kegagalan mencari teman sebaya yang positif kurang selektif sehingga konsumsi minuman beralkohol dan seks pranikah berat dan sedang pada usia ini banyak terjadi.

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia yaitu masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologik, perubahan psikologik dan perubahan sosial. Tahap perkembangan remaja akhir (*late adolescents*) dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan berada pada tahap masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian antara lain egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru. Berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja, sifat atau ciri perkembangan remaja akhir antara lain menampakkan pengungkapan kebebasan diri, mencari teman sebaya lebih selektif, dapat mewujudkan perasaan cinta dan memiliki kemampuan berfikir khayal atau abstrak [8].

Hasil penelitian ini menunjukkan remaja yang mengonsumsi minuman beralkohol dan melakukan seks pranikah berat sebesar 16 (69,6%), dan yang tidak mengonsumsi minuman beralkohol tetapi melakukan seks berat 30,3%. Perilaku seks bebas tidak lepas dari lingkungan yang membentuk pribadi, biasanya salah satu hal yang dapat menjerumuskan seorang untuk melakukan seks bebas adalah mengonsumsi minuman keras atau biasa dikenal dengan alkohol. Hal ini dikarenakan alkohol dapat mempengaruhi perilaku manusia termasuk perilaku seks bebas. Kandungan metanol yang ada dalam minuman keras dapat menyebabkan perilaku agresif, beringas, berani, dan kadang-kadang sudah tidak dapat mengendalikan diri sehingga cenderung melakukan hal-hal yang negatif seperti seks bebas [4].

Sedangkan remaja yang mengonsumsi minuman beralkohol dan melakukan seks sedang sebesar 6 (26,1%) lebih kecil dibandingkan dengan remaja yang tidak mengonsumsi minuman beralkohol tetapi melakukan seks sedang sebesar 50,0% sedangkan remaja yang tidak mengonsumsi minuman beralkohol tetapi melakukan seks ringan sebesar 20,0% lebih besar dibandingkan dengan remaja yang mengonsumsi minuman beralkohol dan melakukan seks ringan sebesar 1 (4,3%). Data ini mengimplikasikan bahwa minuman beralkohol bukan merupakan satu-satunya faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku seks pranikah pada remaja. Lingkungan tempat tinggal dan kurangnya kontrol orang tua dapat memicu terjadinya perilaku seks pranikah, seperti pada lokasi penelitian ini, dimana remaja bertempat tinggal kos-kosan, jauh dari pengawasan orang tua dan tidak ada induksemang di rumah kos tersebut memungkinkan atau dapat menjadi pemicu terjadinya seks pranikah ini. Faktor yang berhubungan dengan standar kebebasan seks pranikah adalah kerentanan dari jenis tempat tinggal seperti asrama/kos-kosan. Remaja yang baru memasuki dunia perkuliahan memiliki keinginan untuk hidup mandiri dan jauh dari orang tua. Salah satu caranya adalah dengan tinggal di asrama atau kos-kosan. Di asrama atau kos-kosan, kebebasan dalam melakukan sesuatu yang mereka senangi serta kurangnya pengawasan

dari pemilik kost atau kontrol dari orang tua dapat membuat remaja memiliki keinginan untuk mencoba hal baru. Apabila remaja mendapatkan pengaruh negatif dari luar dan tidak memiliki pertahanan diri yang kuat dapat terjerumus ke dalam perilaku seksual pranika [10].

Hubungan seks pranikah dilakukan pria dan wanita yang belum terikat perkawinan, dimana nantinya mereka akan menikah satu sama lain atau masing-masing akan menikah dengan orang lain. Hubungan seksual ini umumnya terjadi diantara mereka yang telah meningkat remaja menuju dewasa. Hal ini sangat mungkin terjadi mengingat pada saat seseorang memasuki masa remaja mulai timbul dorongan-dorongan seksual didalam dirinya. Seks pranikah atau dalam bahasa populernya disebut *extra marital intercourse* atau *kinky seks* merupakan bentuk pembebasan seks yang dipandang tidak wajar, bukan saja oleh agama tetapi oleh Negara dan filsafat. Ironinya perilaku ini nyatanya cenderung disukai oleh anak muda terutama kalangan remaja yang secara biopsikologis sedang tumbuh menuju proses pematangan.

Berdasarkan definisi seks pranikah adalah aktivitas dan hubungan seks yang dilakukan sebelum menikah, di mana seks ini dibagi menjadi seks berat, seks ringan dan seks sedang. Adapun beberapa faktor yang dapat menyebabkan seks pranikah salah satunya adalah alkohol. Berdasarkan hasil penelitian ini hasil uji *chi-square* menunjukkan X^2 hitung adalah $4,969 < X^2$ tabel $0,05 (2) = 5,991$ atau nilai signifikansi $p = 0,83 > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima artinya pada kemaknaan 5% tidak terdapat hubungan antara konsumsi minuman beralkohol dengan perilaku seks pranikah, sehingga ada faktor lain yang menyebabkan perilaku seks pranikah seperti adat istiadat, media informasi, pengaruh teman dan lainnya. Berdasarkan kondisi dimana responden berdomisili dimungkinkan kondisi lingkungan kos-kosan yang bebas dan jauh dari pengawasan orangtua sehingga membawa dalam pergaulan bebas sampai melakukan seks pranikah.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

- Remaja berusia 16 – 24 tahun di Pedukuhan Tambakbayan Yogyakarta yang mengkonsumsi minuman beralkohol 69,7 %, dan yang tidak mengkonsumsi minuman beralkohol 30,3%.
- Remaja usia 16 – 24 tahun di Pedukuhan Tambakbayan Yogyakarta yang mengkonsumsi minuman beralkohol dan melakukan hubungan seks berat 69,6%, yang tidak mengkonsumsi minuman beralkohol tetapi melakukan seks berat 30,3%, remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol dan melakukan seks sedang 26,1%, yang tidak mengkonsumsi minuman beralkohol tetapi melakukan seks sedang 50,0% sedangkan remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol dan melakukan seks ringan 4,3%, tetapi yang tidak mengkonsumsi minuman beralkohol tetapi melakukan seks ringan 20,0%.
- Tidak ada hubungan antara konsumsi minuman beralkohol dengan perilaku seks pranikah pada remaja di Pedukuhan Tambakbayan Yogyakarta karena berdasarkan uji *chi-square* menunjukkan X^2 hitung adalah $4,969 < X^2$ tabel $0,05 (2) = 5,991$ atau nilai (Asymp. sig. 2-sided) $p = 0,83$ lebih besar $\alpha = 0,05$.

5.2. Saran

- Bagi remaja berasal dari luar Jawa yang berada di Pedukuhan Tambakbayan diharapkan untuk menghilangkan tradisi mengkonsumsi

minuman beralkohol sehingga dapat mencegah terjadinya hal – hal yang tidak diharapkan khususnya perilaku seks pranikah.

- b. Bagi peneliti selanjutnya perlu adanya penelitian dengan populasi remaja asli penduduk Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Nancy. P dalam : Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Jakarta: CV Sagung Seto;2010.
- [2]. Tukiran. Pitoyo, A., Kutanegara, P. *Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: PSKK UGM;2010.
- [3]. Indraprasti D & Rachmawati M A. Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Minum Minuman Keras Pada Remaja Laki-Laki. Naskah Publikasi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Budaya Universitas Islam Indonesia;2008.
- [4]. Widodo. *Perilaku Seks Bebas Pada Seorang Alkoholik*. Jakarta: Universitas Guna Darma;2007. Internet, diakses pada tanggal 12 mei 2013 didapat dari [www.gunadarma](http://www.gunadarma.ac.id) ac. Id
- [5]. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta;2012.
- [6]. Skinner, dalam Wawan, Dewi. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika;2010.
- [7]. Suryoputro A dalam Tukiran, Pitoyo A, Kutanegara P. *Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : PSKK UGM;2010.
- [8]. Widyastuti Y. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya;2009
- [9]. Sarwono. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: EGC;2010
- [10]. Rimawati E. Fenomena Perilaku Seksual “ Ayam Kampus” di Kota Semarang. <http://isjd.pdii.lipi.go.id>. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro; 2012.